

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan pendidikan baik formal, informal maupun nonformal. Kegiatan pendidikan jalur formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar mengajar, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan atau rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk menjalankannya, guru harus lebih berperan aktif dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa sering menjadi masalah tersendiri bagi para guru karena terdapat banyak faktor baik internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru menerapkan prinsip-prinsip motivasi belajar siswa dalam cara melibatkan siswa agar aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran akan lebih hidup dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Kewajiban guru dalam kegiatan proses belajar mengajar sering mengalami banyak kendala karena kegiatan ini menuntut ketekunan dan keterampilan guru dalam pengelolaannya. Guru harus terampil dalam mengelola pembelajaran, disisi lain guru siswa diusahakan agar mudah dalam belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai model yang tepat agar siswa dapat menguasai materi belajar dalam suasana menyenangkan, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 4 Telaga Jaya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa dengan pembelajaran yang mengacuh pada penyampaian materi satu arah. Pembelajaran saat ini yang paling banyak ditemui adalah guru menerapkan metode ceramah artinya seluruh materi disampaikan oleh guru berdasarkan buku pelajaran sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung pasif sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

Selain itu, secara khusus melalui hasil pengamatan pada mata pelajaran IPA ditemukan bahwa terdapat 22 orang siswa yang memiliki hasil belajar dibawah rata-rata atau belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal dan hanya 5 orang saja yang tuntas. Selain itu motivasi belajar yang masih kurang dan keberanian peserta didik mengeluarkan pendapatnya juga masih dibawah.. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa disebabkan kurangnya penerapan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa tidak termotivasi saat pembelajaran berlangsung.

Upaya untuk menjawab realita pembelajaran tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang menciptakan suasana yang menyenangkan dan keterbukaan dari guru. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa guna mengekspresikan gagasan dan pikirannya agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal yang sama juga terjadi di sekolah SDN 4 Telaga Jaya khususnya kelas V yang masih kurangnya motivasi dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA yang kita ketahui bersama bahwa pembelajaran IPA sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari bahkan menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Untuk itu perlu diadakan penelitian di SDN 4 Telaga Jaya yang di pilih karna kurangnya motivasi dalam pembelajaran IPA.

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil observasi diawali dengan hasil pengamatan pada proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah:

1. Pada saat proses KBM siswa kurang termotivasi untuk belajar IPA

2. Metode yang digunakan kurang baik karna siswa hanya sebagai pendengar
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah. Apakah penerapan model *quantum learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 4 Telaga Jaya?

1.4 Pemecahan Masalah

Tindakan yang dilakukan sebagai pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model yang tepat yang akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajar IPA.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning*.
3. Merancang pembelajaran dengan menggunakan yang merujuk pada langkah-langkah penerapan model *Quantum Learning*.
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disusun, agar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pembelajaran-pembelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran. *Quantum learning* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

2. Manfaat praktis

a) Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA
- 2) Hasil belajar siswa meningkat pada materi pokok tumbuhan hijau
- 3) Siswa lebih dapat mencintai alam sekitar

b) Manfaat bagi guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan metode *Quantum Learning* sebagai metode pembelajaran.
- 2) Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
- 3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pembelajaran akan menarik.

c) Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d) Manfaat bagi peneliti

Memberikan sumbangan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.